

**Perception Of The Fish Cultivators On Efforts Of The Cultivation The Fish In The Pond  
In Koto Rajo Village Kuantan Hilir Seberang District Kuantan Singingi Regency Riau  
Province.**

**By**

**Kasbi Saputra<sup>1)</sup>; Kusai<sup>2)</sup>; and Lamun Bathara<sup>2)</sup>**

**ABSTRACT**

This research was conducted on September 2013. The aim of this research was to describe the characteristics of the fish cultivators in Koto Rajo village, to know fish cultivators perception and to analyze the correlation between characteristics and fish cultivators perceptions on to efforts of fish's cultivation in pond in Koto Rajo village. This research used survey method.

The result of this research showed that the perception of the fish cultivators on effort of fish cultivation in pond was in good category pond Koto Rajo Village, showed that the perception the fish cultivators on effort on to effort of fish's cultivation in pond a whole was in good category , fish cultivators had perceptions that effort of fish's cultivation in pond had benefits for the cultivators and they agreed to develop it. Then, the correlation between internal factors and fish cultivators perception had significant correlated to perception, while ages, education, and number of dependent's did not have significant correlated to the perception.

Keyword : Perception, fish cultivators pond

---

1) Student of the Faculty of Fisheries and Marine Science, University of Riau

2) Lecturer of the Faculty of Fisheries and Marine Science, University of Riau

**Persepsi Pembudidaya Ikan Terhadap Usaha Budidaya Ikan Dalam Kolam  
di Desa Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang  
Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau**

**PENDAHULUAN**

Desa Koto Rajo merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang yang sebagian besar Masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani karet dan petani padi namun tidak menutup kemungkinan untuk melakukan usaha budidaya perikanan, karena di Desa Koto Rajo terdapat Sebuah Waduk yang dinamakan Bendungan Indah Koto Rajo. Waduk ini memiliki peranan penting dalam

sektor pertanian maupun perikanan, karena waduk inilah yang berfungsi sebagai pemasok air untuk pengirigasian ke sawah-sawah ataupun kekolam-kolam yang berada di sepanjang aliran irigasi tersebut.

Pada tahun 2004 di Desa Koto Rajo usaha budidaya ikan dalam kolam terjadi perkembangan yang signifikan, dimana banyaknya terdapat pembudidaya ikan yang melakukan usaha budidaya ikan dalam kolam ada sekitar 20 orang. Namun usaha

perikanan ini mengalami kemunduran dari tahun ke tahun hingga sekarang yang tersisa hanya sekitar 4 orang yang masih aktif dan konsisten untuk melakukan usaha budidaya ikan dalam kolam. Kemunduran usaha budidaya ikan dalam kolam di Desa Koto dari tahun ke tahun menurut informasi yang penulis dapat dari mantan pembudidaya yang pernah melakukan usaha budidaya ikan dalam kolam dipengaruhi oleh beberapa masalah seperti 1). Usaha budidaya ikan memerlukan Modal yang besar 2). Harga pakan yang mahal 3). Teknik budidaya yang masih tergolong sederhana 4). Serta kondisi perairan waduk sebagai penyuplai air kekolam-kolam perikanan yang tidak stabil yang mengalami kekeringan pada musim kemarau sehingga aktifitas budidaya terganggu.

Untuk meningkatkan kembali usaha budidaya ikan dalam kolam diperlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama pemerintah (Dinas Perikanan). Dalam proses peningkatan tersebut salah satu faktor yang perlu diperhatikan terlebih dahulu adalah bagaimana persepsi pembudidaya ikan dimana pembudidaya ikan yang dimaksud meliputi pembudidaya ikan yang aktif dan mantan pembudidaya ikan di Desa Koto Rajo terhadap usaha budidaya ikan dalam kolam saat ini.

Dengan melihat latar belakang permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Persepsi Pembudidaya Ikan Terhadap Usaha Budidaya Ikan Dalam Kolam di Desa Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan karakteristik pembudidaya ikan di Desa Koto Rajo yang meliputi umur, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan dan pengalaman berusaha. Mengetahui bagaimana persepsi

pembudidaya ikan terhadap usaha budidaya ikan dalam kolam di Desa Koto Rajo. Menganalisa hubungan antara karakteristik dengan Persepsi pembudidaya ikan terhadap usaha budidaya ikan dalam kolam di Desa Koto Rajo.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2013 di Desa Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*) atas pertimbangan bahwa di desa ini terdapat usaha budidaya ikan dalam Kolam yang mengalami kemunduran dari tahun ke tahun.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data pokok atau informasi langsung ke lapangan dengan cara pengamatan langsung dan wawancara dengan responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan atau kuisioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang melakukan usaha budidaya perikanan dalam kolam yang meliputi pembudidaya ikan yang aktif 4 orang dan mantan pembudidaya ikan dalam kolam 16 orang maka total responden sebanyak 20 orang. Pengambilan responden ini diambil secara sensus (seluruhnya). Arikunto (2003) menyatakan bila jumlah sampel dalam populasi lebih dari 100 maka jumlah sampel ditentukan kurang lebih 10–15% dari jumlah subjek tersebut, sedangkan apabila jumlah sampel kurang dari 100 maka sebaliknya di tentukan dengan cara sensus.

## Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan baik data primer maupun data sekunder ditabulasikan ke dalam tabel, disusun dan dianalisa dalam bentuk uraian. Untuk mengukur persepsi pembudidaya ikan terhadap usaha budidaya ikan dalam kolam di Desa Koto Rajo. Dilakukan dengan berpedoman kepada penyusunan Skala Likert (Singarimbun dan Efendi, 1989). Dalam penelitian ini menggunakan 37 item pertanyaan.

Untuk skor individu persepsi pembudidaya ikan dalam kolam di Desa Koto Rajo dapat dikategorikan sebagai berikut :

- Skor 37 - 61 = Kurang Baik
- Skor 62 - 86 = Cukup Baik
- Skor 87 - 111 = Sangat Baik

Penetapan kategori variabel tingkat persepsi Pembudidaya ikan terhadap usaha budidaya ikan dalam kolam secara keseluruhan, sebanyak 20 responden, jumlah item indikator 37, didapatkan kisarannya sebagai berikut :

- Skor 740 - 1232 = Kurang Baik
- Skor 1233 – 1725 = Cukup Baik
- Skor 1726 – 2220 = Sangat Baik

Yang memiliki makna:

- Kurang baik : Pembudidaya ikan persepsi bahwa usaha budidaya ikan dalam kolam tidak dapat memberikan manfaat bagi pembudidaya dan tidak setuju untuk dikembangkan.
- Cukup Baik : Pembudidaya ikan persepsi bahwa usaha budidaya ikan dalam kolam tidak terlalu memberikan manfaat bagi pembudidaya dan ragu-ragu untuk dikembangkan.

- Sangat baik : Pembudidaya ikan dalam kolam berpersepsi bahwa usaha budidaya ikan dalam kolam meberikan manfaat bagi pembudidaya ikan dan setuju untuk dikembangkan.

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara persepsi dengan karakteristik pembudidaya ikan dalam kolam (umur, pendidikan, pendapatan jumlah tanggungan dan pengalaman berusaha) dengan tingkat persepsi, maka digunakan perhitungan koefisien Rank Spearman dengan rumus :

$$\text{Rumus: } r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

$r_s$  = Koefisien Korelasi Rank Spearman

$d_i$  = Perbandingan Ranking

$N$  = Banyaknya subyek

Dengan menggunakan koefisien korelasi Rank Sperman dapat diketahui erat atau tidaknya kaitan antara masing-masing variabel (Nugroho, 2005). Data diolah program komputer yang menggunakan software SPSS. Pada program ini kriteria pengambilan keputusan pengujian signifikan adalah jika  $p < 0,05$  maka variabel tersebut memiliki hubungan signifikan dengan tingkat keyakinan 0,95 dan  $P > 0,05$  maka variabel tersebut memiliki hubungan yang tidak signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Usaha Budidaya Ikan Dalam Kolam

Koto Rajo memiliki luas wilayah 8,90 Km<sup>2</sup>. dengan jumlah penduduk 1.270 jiwa, dimana penduduk laki-laki lebih dominan dari penduduk perempuan yaitu berjumlah 655 jiwa dan perempuan berjumlah 615

jiwa. Mata pencaharian penduduk di Desa Koto Rajo cukup beragam, yaitu anggota dewan, PNS, karyawan, wiraswasta, petani, pembudidaya ikan, pedagang, pertukangan, pensiunan, honorer. Mata pencaharian yang paling dominan adalah petani dengan jumlah jiwa 882, pedagang dengan jumlah 20 jiwa PNS dengan jumlah 19 jiwa, pembudidaya ikan hanya 4 jiwa saja, penduduk yang bermata pencaharian sebagai pembudidaya ikan merupakan mata pencaharian pokoknya dan menyadap karet hanya bersifat sambilan sebagai penunjang pendapatan rumah tangga.

Sebagian besar responden berada pada usia produktif dengan jumlah 12 jiwa dengan pendidikan formal yang dominan berada pada kategori rendah sebanyak 11 jiwa. Untuk mata pencaharian responden cukup bervariasi (Petani karet, pedagang, PNS, tukang dan pembudidaya ikan) sebagian besar responden bermata pencaharian sebagai petani karet. Untuk pendapatan responden yang dominan tergolong pada kategori sedang Rp.1.400.000 – Rp. 2.000.000 dengan jumlah tanggungan yang dominan 4-6 orang yang tergolong dalam kategori sedang. Untuk pengalaman usaha sendiri responden tergolong berpengalaman dengan lama usaha 3 – 6 tahun.

### **Persepsi Pembudidaya Ikan Dalam Kolam Terhadap Usaha Budidaya Ikan Dalam Kolam di Desa Koto Rajo**

Persepsi Pembudidaya ikan di Desa Koto Rajo terhadap usaha budidaya ikan dalam kolam merupakan pandangan, pemahaman dan penilaian yang diberikan pembudidaya ikan terhadap usaha budidaya ikan dalam kolam. Persepsi pembudidaya ikan terhadap usaha budidaya ikan dalam kolam di Desa Koto Rajo dibagi pada delapan sub persepsi yaitu: 1) persepsi terhadap potensi usaha budidaya ikan dalam

kolam 2) persepsi terhadap pengairan 3) persepsi terhadap modal usaha 4) persepsi terhadap kolam usaha 5) persepsi terhadap benih ikan 6) persepsi terhadap pakan ikan 7) persepsi terhadap pemasaran 8) persepsi terhadap pendapatan.

Tabel 1. Tingkat Persepsi Pembudidaya Ikan Dalam Kolam Di Desa Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang

No	Uraian Item Indikator	Skor	Kategori Nilai
1.	Potensi Perikan	402	Sangat Baik
2.	Pengairan	188	Sangat Baik
3.	Modal Usaha	152	Cukup Baik
4.	Kolam Usaha	150	Cukup Baik
5.	Benih Ikan	262	Sangat Baik
6.	Pakan Ikan	168	Cukup Baik
7.	Pemasaran	223	Sangat Baik
8.	Pendapatan	251	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>1796</b>	

Sumber: Data Primer

1). Persepsi Pembudidaya Ikan Dalam Kolam Terhadap Potensi Usaha Budidaya Ikan Dalam Kolam di Desa Koto Rajo tergolong pada kategori “Sangat Baik” (kisaran 326-420) dengan skor 402 dimana masih banyaknya terdapat lahan kosong yang belum di manfaatkan sekitar bendungan ataupun saluran irigasi yang memudahkan pembudidaya untuk mendapatkan sumber air untuk kepentingan usaha budidaya ikan dalam kolam.

2). Persepsi pembudidaya ikan terhadap pengairan di Desa Koto Rajo tergolong dalam kategori “Sangat Baik” (Kisaran 186-248) dengan skor 188 dimana perairainya belum tercemar dimana kualitas air nya masih bagus untuk melakukan usaha budidaya ikan dalam kolam walau terdapatnya aktifitas Mandi, Cuci, Kakus (MCK) di sepanjang aliran irigasi. Kualitas air hanya berpengaruh pada musim kemarau

panjang dimana volume air yang berada di waduk menurun drastis bahkan pernah terjadi kekeringan membuat kualitas air menurun membuat air irigasi menjadi kotor hal ini tentu menyulitkan pembudidaya ikan dalam proses usaha budidaya ikan dalam kolam.

Hal ini sesuai dengan pendapat Boyd, (1990) Kualitas air merupakan faktor penting yang berpengaruh dalam budidaya perikanan karena kualitas air yang tidak baik dapat menimbulkan penyakit pada ikan dan berdampak pada turunnya produksi bahkan kerugian bagi petani ikan.

untuk mengatasi hal ini pembudidaya sudah memperkirakan terjadinya kemarau panjang tersebut dimana ikan yang dibudidayakan menjelang kemarau panjang terjadi ikan harus sudah besar (siap panen) atau habis di produksi (terjual) kesulitan ini tidak berlangsung lama hanya terjadi sekitar 2 minggu setelah itu kondisi perairan kembali stabil.

3). Persepsi pembudidaya ikan terhadap Modal usaha di Desa Koto Rajo tergolong dalam kategori “Cukup Baik” (Kisaran 133-185) dengan skor 188 untuk melakukan usaha budidaya ikan dalam kolam memerlukan modal yang besar tanpa ditunjang dengan modal yang besar maka usaha budidaya tidak akan berjalan dengan optimal yang nanti berdampak pada hasil produksi yang didapat.

Dari kebanyakan pembudidaya (mantan pembudidaya) mengalami kegagalan dalam meneruskan usahanya karena manajemen keuangan yang buruk. Keuntungan yang didapat habis begitu saja tanpa adanya penyediaan modal untuk kelangsungan usaha kedepannya, mereka beranggapan apa yang ada sekarang dimanfaatkan sekarang dan untuk kedepannya bisa dicari lagi. Sementara itu alasan untuk pembudidaya ikan yang aktif bertahan hingga sekarang, dikarenakan mereka

memiliki perencanaan modal jangka panjang yang baik dan berkelanjutan, dimana penghasilan yang mereka dapatkan disisihkan untuk membeli bibit dan pakan untuk usaha budidaya ikan kedepannya sehingga mereka tidak begitu kesulitan dalam segi modal.

4). Persepsi pembudidaya ikan terhadap kolam usaha budidaya ikan di Desa Koto Rajo tergolong kedalam kategori “Cukup Baik” (Kisaran 133-185) dengan skor 150 pembudidaya ikan menilai untuk membuat kolam usaha budidaya tergolong rumit, dimana dahulu banyak terdapatnya tunggul bekas pohon-pohon yang ada di area kolam sehingga menyulitkan dalam proses penggalianya membentuk kolam, sehingga diperlukan waktu yang lama dan biaya yang besar.

Kualitas tanah yang berpasir dan berlumpur sangat cocok untuk melakukan usaha budidaya ikan dalam di Desa Koto Rajo, dimana hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2008). Jenis tanah yang sangat baik digunakan untuk lahan potensial budidaya ikan ialah jenis tanah dengan tekstur lempung liat sedikit berpasir (*sandy loam*) seperti jenis tanah glei dan aluvial. Selain itu kolam-kolam usaha mudah untuk dialiri air irigasi karena berada di dekat atau dibawah sepanjang aliran irigasi waduk bendungan Indah Koto Rajo.

5). Persepsi pembudidaya ikan terhadap kolam usaha budidaya ikan di Desa Koto Rajo tergolong kedalam kategori “Sangat Baik” (Kisaran 234-300) dengan skor 262 pembudidaya ikan menilai untuk mendapatkan bibit ikan tidak begitu sulit didapat. Untuk mendapatkan bibit ikan, biasanya ada pengusaha pembibitan benih ikan yang langsung mendatangkan benih ikan ke Desa Koto Rajo, akan tetapi pembudidaya ikan menilai harga bibit ikan tergolong mahal.

Pembudidaya ikan di Desa Koto Rajo biasanya menggunakan ukuran benih untuk ikan Nila 2-5 cm dengan harga Rp.200/ekor, Patin 4-6 cm dengan harga Rp.300/ekor dan Mas 3-5 cm dengan harga Rp. 200-250/ekor. Benih ikan yang dibeli biasanya kualitasnya tergolong bagus dan pembudidaya sendiri sudah mengetahui mana bibit ikan yang bagus dan tidak, akan tetapi hasil produksi atau pertumbuhan ikan yang didapat dipengaruhi pakan pokok yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan. Usaha budidaya ikan di Desa Koto Rajo hanya membudidayakan tiga jenis ikan saja, yakni ikan Nila, Patin dan Ikan Mas. Hal ini erat kaitannya dengan permintaan pasar atau minat masyarakat Koto Rajo, Selain itu untuk pemeliharaan ketiga jenis ikan ini dinilai lebih mudah oleh pembudidaya ikan.

6). Persepsi pembudidaya ikan terhadap pakan ikan budidaya ikan di Desa Koto Rajo tergolong kedalam kategori “Cukup Baik” (Kisaran 133-185) dengan skor 168 pembudidaya ikan menilai kebutuhan pakan ikan di Desa Koto Rajo cukup baik. Dimana pembudidaya tidak hanya mengandalkan pakan pokok yang harganya tergolong mahal Rp 9.000-10.000 per Kilonya, akan tetapi juga mengandalkan pakan tambahan seperti isi perut dan lemak ayam yang mereka dapat dipasarkan dengan murah ataupun Cuma-Cuma dari pedagang ayam potong, dan kepala ikan teri, ataupun nasi-nasi sisa, Untuk lemak ayam sendiri biasanya direbus terlebih dahulu sebelum diberikan kepada ikan.

Ketersediaan pakan dalam jumlah yang cukup, tepat waktu, dan bernilai gizi baik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan usaha budidaya ikan. Penyediaan pakan yang tidak sesuai dengan jumlah ikan yang dipelihara menyebabkan laju pertumbuhan ikan menjadi lambat. Akibatnya produksi yang

dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan (Ghufran. 2005).

7). Persepsi pembudidaya ikan terhadap pemasaran hasil budidaya ikan di Desa Koto Rajo tergolong kedalam kategori “Sangat Baik” (Kisaran 186-248) dengan skor 223 pembudidaya ikan menilai untuk memasarkan hasil perikan tidak sulit dan usaha budidaya ikan di Desa Koto Rajo sangat potensial untuk dikembangkan, di karenakan tingginya permintaan masyarakat Desa Koto Rajo terhadap kebutuhan ikan dalam kolam, membuat pembudidaya tidak kesulitan memasarkan hasil perikananya. Selain itu harga ikan yang dijual tergolong mahal bekisar Rp. 25.000 – 27.000 per Kilonya.

Walaupun tergolong mahal tapi permintaan pasar tetap tinggi hal ini tentu memberikan keuntungan yang memadai bagi pembudidaya ikan dalam kolam di Desa Koto Rajo. Untuk jangkauan pemasarannya sendiri masih menjangkau pasar lokal yang ada di Desa Koto Rajo dan Pasar Baru Baserah.

Aspek pasar dan pemasaran merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Hal ini dikarenakan aspek pasar dan pemasaran sangat menentukan hidup matinya perusahaan atau setiap kegiatan usaha (Kasmir dan Jakfar, 2003)

8). Persepsi pembudidaya ikan terhadap pendapatan budidaya ikan di Desa Koto Rajo tergolong kedalam kategori “Sangat Baik” (Kisaran 234-300) dengan skor 251 pembudidaya ikan menilai usaha budidaya ikan yang ada di Desa Koto Rajo menguntungkan, hanya saja pembudidaya tidak bisa mengolah atau manajemen keuangan dengan baik sehingga keuntungan yang mereka peroleh habis begitu saja. Usaha budidaya ikan berdampak baik dengan meningkatkan perkonomian pembudidaya itu sendiri, terlihat dari pembudidaya ikan yang masih aktif mereka

tetap menjalankan usahanya dan perekonomian mereka tergolong baik.

untuk mantan pembudidaya sendiri dahulu pertumbuhan perekonomian mereka sangat baik, walau usaha budidaya hanya dijadikan sebagai mata pencaharian sampingan yang mayoritas mata pencaharian mereka sebagai petani karet. Namun karena keuntungan yang mereka dapatkan tidak bisa dikelola dengan baik untuk usaha budidaya ikan kedepannya, maka usaha budidaya ikan dalam kolam harus terhenti karena keterbatasan modal untuk melakukan usaha budidaya ikan dalam kolam.

Usaha budidaya ikan di Desa Koto Rajo sangat potensial untuk dijadikan mata pencaharian pokok apabila ditangani dengan baik dan profesional tidak setengah-setengah tentu mata pencaharian sebagai petani karet yang tergantung musim dan tidak stabilnya harga karet bisa teratasi. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan taraf hidup pembudidaya ikan itu sendiri tentu berdampak pada kesejahteraan pembudidaya ikan khususnya dan masyarakat Desa Koto Rajo pada umumnya.

### Hubungan Antara Karakteristik Dengan Persepsi Responden Terhadap Usaha Budidaya Ikan Dalam Kolam di Desa Koto Rajo

Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik meliputi umur, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan dan pengalaman berusaha dengan persepsi pembudidaya ikan dan untuk mengetahui apakah karakteristik tersebut berhubungan nyata atau tidak dicari dengan menggunakan rumus Rank Spearman. Berikut dapat dilihat dari hasil pengolahan menggunakan program SPSS pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Korelasi Rank Spearman Masing-masing Faktor Internal Responden

N	Faktor Internal		Nilai
1.	Umur	Korelasi	-0,030
		Sig.(2-tailed)	0,900
		N	20
2.	Pendapatan	Korelasi	0,431
		Sig.(2-tailed)	0,58
		N	20
3.	Jumlah Tanggungan	Korelasi	-0,014
		Sig.(2-tailed)	0,952
		N	20
4.	Pengalaman Berusaha	Korelasi	0,779
			□
		Sig.(2-tailed)	0,000
5.	Pendidikan	Korelasi	-0,345
		Sig.(2-tailed)	0,137
		N	20

Sumber : Data Olahan

Hubungan umur responden dengan persepsi memiliki nilai  $r_s$  (Rank Spearman) - 0,030 dan mempunyai hubungan yang tidak searah antara umur dan persepsi artinya jika umur responden semakin tinggi maka tingkat persepsinya cenderung menurun dan umur yang lebih mudah cenderung memiliki skor persepsi yang lebih tinggi. Dengan tingkat signifikan sebesar 0,900, artinya bahwa umur memiliki hubungan yang tidak nyata terhadap persepsi, ini ditandai dari tingkat probabilitas P (0,900) lebih besar dari 0,05. Berdasarkan besaran nilai  $r_s$  berarti hubungan antara umur dengan persepsi pembudidaya ikan terhadap usaha budidaya ikan dalam kolam tergolong lemah.

Hubungan tingkat pendidikan responden dengan tingkat persepsi memiliki nilai  $r_s$  (Rank Spearman) -0,345 dan mempunyai hubungan yang tidak searah

antara pendidikan dengan persepsi, artinya jika tingkat pendidikan tinggi maka tingkat persepsi rendah dengan tingkat signifikan 0,137 hal ini memberikan arti bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang tidak nyata terhadap persepsi ini ditandai dengan probabilitas 0,137 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan besaran nilai  $r_s$  berarti hubungan antara tingkat pendidikan dengan persepsi pembudidaya ikan terhadap usaha budidaya dalam kolam tergolong lemah.

Hubungan antara pendapatan responden dengan tingkat persepsi memiliki nilai  $r_s$  (Rank Spearman) 0,431 dan mempunyai hubungan yang searah antara pendapatan dengan persepsi, artinya jika pendapatannya besar maka tingkat persepsi semakin tinggi dengan tingkat signifikan 0,058 hal ini memberikan arti bahwa pendapatan memiliki hubungan yang tidak nyata dengan persepsi ini ditandai dengan probabilitas 0,058 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan besaran nilai  $r_s$  berarti hubungan antara jumlah pendapatan dengan persepsi pembudidaya ikan terhadap usaha budidaya ikan dalam kolam tergolong lemah.

Hubungan jumlah tanggungan responden dengan tingkat persepsi memiliki nilai  $r_s$  (Rank Spearman) -0,014 dan mempunyai hubungan tidak searah, artinya jika jumlah tanggungan besar maka tingkat persepsi rendah dan jumlah tanggungan kecil persepsi akan tinggi dengan tingkat signifikan 0,952 hal ini memberikan arti bahwa jumlah tanggungan memiliki hubungan yang tidak nyata terhadap persepsi ini ditandai dengan probabilitas 0,952 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan besaran nilai  $r_s$  berarti hubungan antara jumlah tanggungan dengan persepsi pembudidaya ikan terhadap usaha budidaya ikan dalam kolam tergolong lemah.

Hubungan pengalaman berusaha responden dengan tingkat persepsi memiliki nilai  $r_s$  (Rank Spearman) 0,777 □ □ dan mempunyai hubungan searah, artinya jika Pengalaman berusaha tinggi maka tingkat persepsi juga menjadi tinggi dengan tingkat signifikan 0,000 hal ini memberikan arti bahwa jumlah tanggungan memiliki hubungan yang nyata terhadap persepsi ini ditandai dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan besaran nilai  $r_s$  berarti hubungan antara pengalaman berusaha dengan persepsi pembudidaya ikan terhadap usaha budidaya ikan dalam kolam tergolong sangat kuat.

Hal ini memperlihatkan bahwa semakin lama pembudidaya ikan menjalankan usahanya maka semakin baik pula penilaian terhadap usaha budidaya ikan dalam kolam sebagai mana menurut Staton dalam Rapiudin (2008) mengemukakan bahwa kecenderungan perbuatan seseorang tergantung dari pengalamannya, karena pengalaman menentukan minat dan kebutuhan yang dirasakan. Dapat dilihat pembudidaya ikan yang masih aktif memiliki tingkat pengalaman berusaha 4-10 tahun yang menandai mereka berpengalaman dalam menjalankan usaha budidaya ikan dalam kolam, bagi mereka usaha budidaya ikan dalam kolam merupakan mata pencaharian pokok sehingga mereka sudah mengatur modal dan keuangan usaha kedepanya dengan baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik pembudidaya ikan di Desa Koto Rajo ini sebagian besar berada pada usia produktif sebanyak 12 jiwa (60%) dan 8 jiwa (40%) yang berada pada usia kurang produktif. Tingkat pendidikan responden sebagian besar tamat SD 10 jiwa (50%) tergolong rendah, sedangkan untuk



tingkat pendapatan paling dominan diantara kedua kelompok responden adalah kategori sedang yakni 12 jiwa dan rata-rata jumlah tanggungan keluarga pembudidaya ikan tergolong sedang sebanyak 16 (80%) keluarga, pengalaman berusaha diantara kedua kelompok responden yang paling dominan adalah dengan kriteria berpengalaman, yaitu sebanyak 13 jiwa.

Persepsi pembudidaya ikan terhadap usaha budidaya ikan dalam kolam di Desa Koto Rajo memiliki skor secara keseluruhan sebesar 1796 memperlihatkan bahwa persepsi pembudidaya ikan terhadap usaha budidaya ikan dalam kolam secara keseluruhan berada pada kategori “Sangat Baik” . Nilai persepsi pembudidaya ikan terhadap usaha budidaya ikan dalam kolam secara perorangan yang paling dominan berada pada kategori sangat baik kisaran skor 87-111.

Karakteristik pembudidaya ikan mempunyai hubungan yang nyata dengan persepsi adalah pengalaman berusaha. sedangkan umur, pendidikan, pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga tidak berhubungan nyata terhadap persepsi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat disarankan:

Setelah dilakukan penelitian di Koto Rajo maka hendaknya diharapkan kepada pemerintah untuk dapat memberikan pengarahan serta penyuluhan terkait dengan usaha budidaya ikan dalam kolam. yang tidak hanya terfokus pada teknik pembudidaya ikan yang baik, akan tetapi bagai mana memanajemen keuangan dengan baik dan benar untuk kedepannya, agar usaha budidaya ikan dalam kolam di Desa Koto Rajo tetap berjalan dan berkembang

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pembudidaya ikan adalah membentuk kelompok usaha budidaya kembali dan membuat sistem koperasi yang bekerja sama dengan pihak perbankan yang

ada di Kecamatan Kuantan Hilir. Ataupun dengan permohonan bantuan modal usaha kepada dinas terkait, untuk memulai dan mengembangkan usaha budidaya ikan dalam kolam di Desa Koto Rajo. Dengan catatan usaha budidaya ikan dilakukan secara profesional baik dalam segi teknik pembudidayaan maupun pengolahan keuangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. Manajemen Penelitian. Edisi Ke-6. Rineka Cipta, Jakarta. 645 hal.
- Boyd, 1990. dalam Journal Penggunaan sistem resirkulasi dalam pendederan benih ikan gurami (Hernawati dan Gede Suantika 2007)
- Gufnan.2005.<http://www.respository.ipb.ac.id.com> (2008)
- Kasmir dan Jakfar.2003.[ejournal.umm.ac.id/index.php/162/175\\_umm\\_scientific\\_journal.doc](http://ejournal.umm.ac.id/index.php/162/175_umm_scientific_journal.doc)
- Nugroho, F. 2005. Statistik Nonparametrik dan Aplikasinya. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan.Universitas Riau. Pekanbaru. 73 hal.
- Ropihudin, 2008. Persepsi Nelayan Tentang Usaha Budidaya Rumput Laut Desa Air Payau Kecamatan Pulau Laut Natuna (Tidak Diterbitkan)
- Singarimbun, M dan Efendi, S. 1989. Metode Penelitian Survai. LP3ES. Jakarta, 111 hal.
- Susanto, Heru, 2010. Kolam Ikan + Ragam Pilihan dan Cara Mebuat. Penebar Swadaya. Depok. 91 hal